

## Article

### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Swamedikasi Analgetika Pada Nelayan Di Kecamatan Banyuates

M. Shofwan Haris<sup>1\*</sup>, Aisyah Fitriani Supa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Farmasi Klinik dan Komunitas, Universitas Noor Huda Mustofa, Bangkalan

#### SUBMISSION TRACK

Received: March 28, 2025  
Final Revision: April 03, 2025  
Available Online: April 15, 2025

#### KEYWORDS

*Self Medication, Analgesic, Knowledge*

#### CORRESPONDENCE

E-mail: [conk88hariis@gmail.com](mailto:conk88hariis@gmail.com)

#### A B S T R A C T

*Analgesic self-medication is an independent action in managing pain, commonly practiced by fishermen due to continuous heavy physical activity. This study aims to analyze the factors influencing the level of knowledge regarding analgesic self-medication among fishermen in Banyuates sub-district.*

*A cross-sectional and observational design was used, involving 97 fishermen selected through purposive sampling. Data were collected using a standardized questionnaire and analyzed descriptively, along with chi-square tests at a significance level of  $\alpha=0.05$ .*

*The result showed that 30% of respondents had a high level of knowledge, 45% moderate, and 25% low, with the moderate category being the most dominant. Factors found to have a significant influence on knowledge level were education ( $p=0.000$ ), information ( $p=0.014$ ), source of information ( $p=0.009$ ), and environment ( $p=0.002$ ). Meanwhile, age, experience, interest, and socio-cultural factors did not show a significant relationship ( $p>0.05$ ).*

*This study highlights the importance of improving education and access to accurate health information to enhance rational knowledge of self-medication among fishermen. Future research is encouraged to explore additional factors not covered in this study, such as economic conditions and the availability of healthcare facilities.*

## I. INTRODUCTION

Nyeri merupakan kondisi umum yang dialami oleh orang dewasa dan berhubungan erat dengan penurunan kualitas Kesehatan, seperti terganggunya fungsi tubuh, kecacatan, hingga isolasi sosial (Depkes RI, 2019). Salah satu cara mengatasi nyeri adalah melalui swamedikasi, yaitu penggunaan obat bebas berdasarkan inisiatif pribadi tanpa rekomendasi dokter (Suherman, 2019).

Penggunaan analgetika merupakan pilihan utama karena mampu meredakan nyeri tanpa memengaruhi kesadaran atau sistem saraf. NSAID, salah satu jenis

analgetika bekerja dengan menghambat sistem COX yang memproduksi prostaglandin sebagai pemicu inflamasi, nyeri, dan demam (Kurnianta et al., 2023). Meski efektif, obat ini dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pencernaan, bahkan saat digunakan sesuai dosis (Pratiwi and Diah, 2022).

Pekerjaan seperti nelayan, yang terlibat dalam aktivitas fisik berat dan berjam-jam, rentan mengalami nyeri otot dan lebih memilih menggunakan analgesik sebagai bentuk swamedikasi (Nur Sabrina, 2021). Pekerjaan ini menuntut mereka bekerja selama 4-5 jam (Amalia, 2022). Data BPS

menunjukkan bahwa praktik swamedikasi tinggi dan meningkat setiap tahunnya, baik secara nasional (BPS Indonesia, 2023) maupun di Jawa Timur dan Kabupaten Sampang (BPS Jawa Timur, 2022).

Studi di Surabaya menemukan bahwa obat nyeri merupakan obat yang paling sering digunakan untuk swamedikasi (Nafisah et al., 2023). Juga menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dalam swamedikasi analgetik.

Berdasarkan hasil uji pendahuluan Profesi nelayan berisiko tinggi terhadap penyakit akibat kerja, terutama nyeri punggung bawah atau low back pain, yang disebabkan oleh beban kerja dan lamanya masa kerja (Pratiwi and Diah, 2022). Penangannya bisa melalui obat maupun terapi non-farmakologis. Namun, nyeri ini sulit dikendalikan dan sering menyebabkan gangguan postur dan kecacatan (Farita et al., 2024)

Hasil survei yang dilakukan, diketahui bahwa jumlah nelayan di Kecamatan Banyuates mencapai 696 orang, yang tersebar di tujuh desa, yakni: Desa Banyuates (274 orang), Desa Trapang (14 orang), Desa Jatra Timur (64 orang), Desa Masaran (57 orang), Desa Batioh (48 orang), dan Desa Tlagah (26 orang). Karena praktik swamedikasi atau pengobatan mandiri tanpa pemeriksaan medis memerlukan pemahaman yang baik agar tidak berdampak buruk terhadap perilaku Kesehatan, peneliti berencana untuk menyelidiki variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penggunaan analgetika dalam swamedikasi pada nelayan di Kecamatan Banyuates

## II. METHODS

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross-sectional*. Strategi penelitian *Cross-sectional* merupakan mengumpulkan data secara serentak atau sekaligus mengamati risiko dan dampaknya dalam satu waktu pengamatan, Waktu dan Tempat Penelitian (Sugiyono, 2010).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2025 di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel nelayan yang menggunakan analgetika secara swamedikasi, dengan teknik purposive sampling yang dimana pemilihan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Kanah, 2020).

Karena jumlah populasi tidak diketahui pasti, ukuran sampel dihitung memakai rumus Lameshow, dan populasi 97 dari total 696 nelayan di kecamatan banyuates.

### Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, dengan maksud utama untuk menyajikan gambaran secara objektif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang akan digunakan dan akan ditampilkan dalam bentuk persentase jawaban responden terhadap seluruh pertanyaan (Chusun, 2020).

Berdasarkan kriteria dari Notoadmojo (2018), kategori berikut untuk mengklasifikasikan tingkat pengetahuan:

1. Tinggi: 76-100%
2. Sedang: 56-75%
3. Rendah: ≤55%

Setelah kategori tingkat pengetahuan ditentukan, analisis dilanjutkan dengan uji Chi-square melalui software SPSS untuk mengidentifikasi variabel yang mempengaruhi pengetahuan swamedikasi analgetika pada nelayan di Kecamatan Banyuates.

## III. RESULT

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (97)	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	97	100%
	Perempuan	0	0%
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>
2	Usia		
	19-25 Tahun	29	30%
	26-59 Tahun	68	70%
	<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>
3	Pendidikan		

SD/ MI/Sederajat	42	43%
SMP/MTs/Sederaja	17	18%
SMA/MA/Sederajat	37	38%
Diploma/Sarjana	1	1%
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100%</b>

Sumber: data primer 2025

Tabel 1 menunjukkan seluruh responden dalam penelitian ini merupakan laki-laki (100%). Sebanyak 68 responden (70%) berusia diantara 26-59 tahun, sedangkan 29 responden (30%) berusia antara 19-25 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah lulusan SD yaitu 42 orang (43%), lulusan SMA sebanyak 37 orang (38%), SMP sebanyak 17 orang (18%), dan hanya satu orang (1%) merupakan lulusan perguruan tinggi.

#### Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Swamedika Analgetika di Kecamatan Banyuates

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Nelayan di Kecamatan Banyuates

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	24	25%
Sedang	44	45%
Tinggi	29	30%
Total	97	100%

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan di Kecamatan Banyuates dengan kategori terbanyak adalah kategori sedang sebanyak 44 responden (45%).

**Tabel 2** karakteristik pengetahuan analgetik pada nelayan di kecamatan banyuates

Aspek-aspek	Benar	Salah
Indikasi analgetik	49%	51%
Penggolongan analgetik	97%	3%
Cara pakai analgetik	78%	22%
Efek samping analgetik	41%	59%

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa aspek yang paling banyak benar yaitu penggolongan analgetika, sedangkan pertanyaan dengan kesalahan terbanyak pada efek samping analgetik kesalahan mencapai 59%.

## IV. DISCUSSION

### Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Swamedikasi Analgetika

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2 tingkat pengetahuan nelayan di kecamatan banyuates terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi sebanyak 29 responden (30%), sedang sebanyak 44 (45%), dan rendah sebanyak 24 responden (25%). Hasil ini konsisten dengan penelitian (Suwarni et al., 2024) yang menggambarkan tentang tingkat pengetahuan masyarakat RW 04 Kelurahan Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, mengenai praktik swamedikasi analgetika. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, dengan 32 responden (34,04%) dikategorikan baik, 45 responden (45,36%) cukup, dan 20 responden (20,26%) kurang.

Hasil analisis responden menunjukkan mayoritas nelayan memiliki latar belakang pendidikan SD (sekitar 43%) dan rentang usia dominan 26 hingga 59 tahun (70%). Berdasarkan hasil telaah kuesioner, aspek nomor 2 mengenai penggolongan analgetik salah satunya penggunaan obat bebas terbatas dalam swamedikasi merupakan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, yakni sebanyak 97%. Hal ini mengindikasikan pemahaman yang cukup baik terkait akses terhadap obat analgesik dengan peringatan khusus (Fitriyani, 2024). Sebaliknya, aspek efek samping analgetik menjadi yang banyak salah paling banyak salah, dengan 59% responden yang mengira diklofenak merupakan analgetik yang aman untuk penderita gangguan lambung. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memahami bahwa diklofenak tidak aman bagi penderita gangguan lambung karena merupakan NSAID non-selektif inhibitor COX, yang berarti keduanya membelokir enzim COX-1 dan COX-2. hal ini menyebabkan gejala pencernaan seperti sakit perut, maag dan lain-lain (Kurnianta et al., 2023).

**Tabel 3** Karakteristik Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Swamedikasi Nelayan di Kecamatan Banyuates

Faktor	Kategori	jumlah
Pengalaman	Berpengalaman	96 (99%)
	Tidak berpengalaman	1 (1%)
	Total	97 (100%)
Informasi	Mendapat Informasi	81 (81%)
	Tidak Mendapat Informasi	16 (16%)
	Total	97 (100%)
Sumber Informasi	Tenaga Kesehatan	40 (41%)
	Label Atau Brosur Obat	23 (24%)
	Internet	13 (13%)
	Total	76 (78%)

Pengalaman Pribadi	Pengalaman Pribadi	21 (22%)
	Total	97 (100%)
Minat melakukan Swamedikasi	Minat	90 (93%)
	Tidak Minat	7 (7%)
	Total	97 (100%)
Lingkungan	Berpengaruh	79 (81%)
	Tidak Berpengaruh	18 (19%)
	Total	97 (100%)
Sosial Budaya	Berpengaruh	90 (93%)
	Tidak Berpengaruh	7 (7%)
	Total	97 (100%)

Sumber: data primer 2025

**Tabel 5** Uji Statistik Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Swamedikasi Analgetika Pada Nelayan di Kecamatan Banyuates

Faktor	Kategori	Pengetahuan				P
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
Usia	19-25	7 (7%)	10 (10%)	12 (12%)	29 (30%)	0.233
	26-59	17 (18%)	34 (35%)	17 (18%)	68 (70%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Pendidikan	SD	17 (18%)	19 (20%)	6 (6%)	42 (43%)	0.000
	SMP	3 (3%)	12 (12%)	2 (2%)	17 (18%)	
	SMA	4 (4%)	13 (13%)	20 (21%)	37 (38%)	
	Perguruan Tinggi	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)	1 (1%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Pengalaman	Berpengalaman	23 (24%)	44 (45%)	29 (30%)	96 (99%)	0.215
	Tidak berpengalaman	1 (1%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (1%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Informasi	Memperoleh informasi	24 (25%)	32 (33%)	25 (26%)	81 (84%)	0.014

	Tidak memperoleh informasi	0 (0%)	12 (12%)	4 (4%)	16 (16%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Sumber informasi	Tenaga Kesehatan	10 (10%)	20 (21%)	10 (10%)	40 (41%)	0.009
	Label/ brosur obat	8 (10%)	10 (10%)	5 (5%)	23 (24%)	
	Internet	1 (1%)	2 (2%)	10 (10%)	13 (13%)	
	Pengalaman pribadi	5 (5%)	12 (12%)	4 (4%)	21 (22%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Minat melakukan swamedikasi	Minat	22 (23%)	40 (41%)	28 (29%)	90 (93%)	0.641
	Tidak minat	2 (2%)	4 (4%)	1 (1%)	7 (7%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Lingkungan	Berpengaruh	23 (24%)	39 (40%)	27 (28%)	79 (81%)	0.002
	Tidak berpengaruh	1 (1%)	15 (15%)	2 (4%)	18 (16%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	
Sosial budaya	Berpengaruh	23 (24%)	40 (41%)	27 (28%)	90 (93%)	0.752
	Tidak berpengaruh	1 (1%)	4 (4%)	2 (2%)	7 (7%)	
	Total	24 (25%)	44 (45%)	29 (30%)	97 (100%)	

Sumber: Data Primer 2025

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Swamedikasi Analgetika Pada Nelayan

Pada tabel 5, terlihat bahwa mayoritas responden dengan tingkat pengetahuan sedang berada pada kelompok usia 26-59 tahun sebanyak 34 responden (365%). Namun, hasil analisis statistik dengan uji chi-square menghasilkan nilai 0,233 ( $>0,05$ ), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan nelayan mengenai swamedikasi analgetika di Kecamatan Banyuates tidak terlalu dipengaruhi oleh usia. Ini mengidentifikasi meskipun bahwa meskipun usia dapat memengaruhi pengalaman, hal tersebut belum tentu sejalan dengan pengetahuan yang dimiliki. Temuan ini sesuai dengan penelitian Wulandari *et al.* (2021), yang juga

menunjukkan bahwa usia bukanlah faktor yang menentukan dalam tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi analgetika.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa nelayan dengan pendidikan SMA cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, dengan 20 responden (21%) berasal dari kelompok ini. Uji chi-square sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) menguatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan. Pendidikan menjadi dasar penting dalam memahami informasi, termasuk informasi kesehatan. Seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan, kemampuan individu untuk menyaring dan mengevaluasi informasi juga meningkat, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Pratiwi, 2024).

Walaupun sebagian besar responden

(99%) memiliki pengalaman melakukan swamedikasi, pengalaman tersebut tidak terbukti memengaruhi pengetahuan mereka secara signifikan, sebagaimana ditunjukkan oleh *p-value* sebesar 0,215. hal ini serupa dengan penelitian Marhenta (2021) yang menandakan adanya pengaruh signifikan. Kualitas informasi yang diperoleh terbukti memainkan peran besar dalam meningkatkan pengetahuan.

Berbeda halnya dengan faktor informasi, sebanyak 81 responden (84%) pernah menerima informasi tentang analgetika, dan kelompok ini mendominasi responden dengan tingkat pengetahuan tinggi. Uji statistik menunjukkan nilai 0,014 yang menandakan adanya pengaruh signifikan. Kualitas informasi yang diperoleh terbukti memainkan peran besar dalam peningkatan pengetahuan (Melizsa et al., 2022).

Sumber informasi juga berpengaruh besar, mayoritas responden memperoleh informasi dari tenaga kesehatan (41%) dan kelompok ini memiliki proporsi kesehatan pengetahuan sedang yang cukup besar (21%). Nilai *P* sebesar 0,009 menunjukkan adanya pengaruh sumber informasi terhadap pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Amir Parumpu et al., 2022), yang menyatakan bahwa variasi sumber informasi memperkaya pemahaman dan meningkatkan ketepatan swamedikasi.

Sebaliknya, meskipun minat untuk melakukan swamedikasi cukup tinggi (93%). Minat ini tidak berpengaruh secara signifikan dengan tingkat pengetahuan  $P= 0,641$ . Ini membuktikan bahwa minat saja tidak cukup tanpa diiringi edukasi dan informasi yang memadai, sebagaimana yang dinyatakan pada penelitian (Lopez, 2019).

Pengaruh lingkungan terhadap pengetahuan terlihat nyata, dengan 81% responden menyatakan dipengaruhi oleh lingkungan, dengan nilai *P* sebesar 0,002, uji *chi-square* mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan. hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2024) bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai pengobatan yang rasional. namun berbeda dengan faktor sosial budaya, yang meskipun diakui oleh mayoritas responden (93%) berperan terhadap pengetahuan, namun secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai  $p=0,752$

( $>0,05$ ), sebagaimana dinyatakan oleh Kasim et al. (2022)

### KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan nelayan di kecamatan banyuates mayoritas berada pada kategori sedang 45% (44 responden), diikuti kategori tinggi 30% (29 responden dan rendah 25% (24 responden).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan swamedikasi analgetika pada nelayan antara lain pendidikan, informasi yang diperoleh, sumber informasi yang digunakan, serta pengaruh lingkungan sekitar.

### SARAN

1. Disarankan agar tenaga Kesehatan melakukan edukasi berkelanjutan dan memberi penyuluhan secara langsung kepada masyarakat mengenai penggunaan obat analgesic yang rasional, dengan penekanan pada pemahaman dosis, efek samping, dan kontraindikasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meninjau variabel lain, misalnya kondisi ekonomi responden atau akses terhadap fasilitas Kesehatan yang belum dianalisis dalam studi ini.

## REFERENCES

- Amalia, N., 2022. Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *J. Pengabdian* 5, 25.
- Amir Parumpu, F., Rinaldhi Tandah, M., Maulidyah, A., 2022. Analisis Pengaruh Penerimaan Informasi Pada Ketepatan Swamedikasi. *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.* 6, 1714–1722.
- Depkes RI, 2019. Klasifikasi Lansia. *MAGNA MEDICA Berk. Ilm. Kedokt. dan Kesehat.* 6, 138.
- Farita Adhynda Amithya; Totok Budi Santoso, S.Fis., Ftr, M.P., 2024. Perbedaan Lama Efek Analgesik Antara Pemberian Iontophoresis Dan Tens Setelah Pemberian Terapi Manipulasi Pada Low Back Pain. *Perbedaan Lama Efek Analg. Antara Pemberian Iontophoresis Dan Tens Setelah Pemberian Ter. Manip. Pada Low Back Pain* 1–13.
- Fitriyani, N.H., 2024. Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Swamedikasi Obat Analgesik Di Kecamatan Samarinda Ulu Dan Kecamatan Sungai Kunjang.
- Kanah, P., 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Pola Konsumsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *Med. Technol. Public Heal. J.* 4, 203–211.
- Kasim, M., Pinilih, A., Pebriani, U., Tolimareta, A., 2022. Hubungan Pekerjaan Dan Media Informasi Dengan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Deteksi Dini Pendengaran Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu Lampung. *MAHESA Malahayati Heal. Student J.* 2, 289–297.
- Kurnianta, P., Sari, S., Yanti, S., Alfianna, W., Solihah, R., Dari, N., Okzelilia, S., Suzana, D., Nuraini, A., 2023. pengantar farmakologi, pertama. ed. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lopez, Y.H.D., 2019. Evaluasi Hubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terkait Risiko Kardiovaskular Pada Siswi SMA di Indonesia. universitas Sanata Dharma, yogyakarta.
- Marhenta, Y.B., 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Dusun Krajan Kedungjambe Singgahan Tuban. *J. Herbal, Clin. Pharm. Sci.* 3, 1.
- Melizza, M., Romlah, S.N., 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik, Masyarakat Rw 04 Desa Trembulrejo Blora .... *Pharm. Sci. J.* IV, 30–39.
- Nafisah, U., Sari, D.W., Arista, S.A., 2023. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Analgetik Pada Masyarakat Desa Terek Kabupaten Karanganyar. *Pros. Semin. Inf. Kesehat. Nas.* 178–184.
- Notoadmojo, S., 2018. metodologi penelitian kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nur Sabrina, R., 2021. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Nyeri Otot pada Usia Produktif di Puskesmas Banguntapan II Bantul. *J. Ris. Drh.* XXI, 4009–4114.
- Pratiwi, A.P., Diah, T., 2022. Gambaran Penyakit Akibat Kerja Pada Nelayan. *J. Din. Kesehat. Masy.* 45–51.
- Pratiwi, U.A., 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Swamedikasi Analgesik di Kecamatan Jatiyoso Karanganyar The Relationship Level of Knowledge to Analgesic Self-Medication Behavior in Jatiyoso Karanganyar District 12, 19–28.
- Sugiyono, D., 2010. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta.
- Suherman, H., 2019. Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat. *Viva Med. J. Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan* 10, 82–93.
- Suwarni, S., Trisnawati, T., Toyo M., E., Hidayati, R., 2024. JFST : Jurnal Farmasi Sains dan Kesehatan. *J. Farm. Sains dan Teknol.* 02, 24–35.
- Wulandari, A.S., Ahmad, N.F.S., 2021. Hubungan Faktor Sosiodemografi terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi di Beberapa Apotek Wilayah Purworejo. *INPHARNMED J. (Indonesian Pharm. Nat. Med. Journal)* 4, 33.